

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa merupakan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran di jenjang Pendidikan formal, khususnya di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas (KBBI). Siswa berada pada masa perkembangan remaja awal yang ditandai oleh kebutuhan akan pembentukan jati diri, penguatan karakter dan pembiasaan sikap disiplin dalam belajar. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar siswa menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih aktif, kreatif dan cenderung lebih berprestasi dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi. Motivasi belajar merupakan semangat yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar (Susanti et al., 2024).

Permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa menjadi hal yang perlu diperhatikan. Berdasarkan data yang diperoleh pada observasi awal bahwa terdapat beberapa siswa yang mengikuti program *tafakur day* dengan permasalahan penurunan motivasi belajar khususnya di kelas VIII. Persentase siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar adalah 24,49 persen di kelas A, 17,69 persen di kelas B, 12,24 persen di kelas C, 21,09 persen di kelas D dan 24,49 persen di kelas E. Data ini menunjukkan bahwa penurunan motivasi belajar siswa merupakan masalah yang penting untuk diatasi dengan solusi yang tepat.

Hamzah B Uno, (2007) menyoroti pentingnya motivasi dalam konteks pembelajaran. Beliau berpendapat bahwa motivasi dapat menjadi penguat belajar

yang efektif ketika seseorang merasa tertantang untuk menyelesaikan suatu masalah. Tantangan tersebut akan memicu rasa ingin tahu dan mendorong individu untuk mencari solusi. Proses pencarian solusi ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, melainkan aspek afektif seperti rasa penasaran, kegembiraan atau bahkan kecemasan.

Berbagai faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sifatnya personal dan unik bagi setiap orang. Faktor internal ini meliputi kondisi jasmani dan rohani, minat, bakat, nilai-nilai pribadi dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran dan dukungan sosial (Hamidah, 2021).

Bimbingan kelompok adalah wadah yang memungkinkan individu untuk saling berinteraksi, berbagi pengalaman dan belajar bersama. Dalam suasana kelompok, anggota tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama dan empati. Tujuan utama bimbingan kelompok adalah untuk membantu setiap anggota mencapai potensi maksimal mereka baik dalam konteks akademik, karir, maupun kehidupan pribadi. Topik yang dibahas dalam kelompok dapat sangat beragam, mulai dari masalah akademik, pilihan karir, hingga isu-isu pribadi. Melalui diskusi kelompok, anggota dapat saling mendukung dan memberikan masukan untuk menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi. Bimbingan kelompok juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan wawasan dan perspektif baru (Hartanti, 2022).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah melalui bimbingan kelompok. Dalam penelitian Suharini (2021), menjelaskan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan pergeseran seluruh siswa ke kategori tinggi dan sangat tinggi. Keberhasilan ini tidak lepas dari menggunakan tahapan bimbingan kelompok yang sistematis berupa pembentukan, peralihan, kegiatan inti dan penutupan serta pendekatan dinamika kelompok yang mendorong keterlibatan aktif, refleksi diri dan interaksi positif antar siswa.

Tafakur merupakan salah satu bentuk kegiatan refleksi atau meditasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Dalam kegiatan ini, siswa diarahkan untuk merenungkan kebesaran Tuhan, memahami makna kehidupan serta menyadari pentingnya menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai keagamaan (Kurniawan et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK di SMP Al-Amanah Cileunyi, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada tahun ajaran 2024/2025 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, terutama pada siswa kelas VIII. Fenomena ini mengalami penurunan ditandai dengan gejala-gejala seperti kurangnya keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, tidak mengerjakan tugas tepat waktu dan rendahnya antusiasme terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, bimbingan kelompok melalui program *tafakur day* menjadi solusi dalam membantu siswa dalam mengatasi peningkatan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian Serikandi (2020) bahwa, layanan

bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat dijadikan alternatif program bimbingan di sekolah.

Research gap pada penelitian mengenai peningkatan motivasi belajar siswa sebagian besar berfokus pada penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik konvensional, tanpa memberikan perhatian yang signifikan pada dimensi religius dan reflektif. Selain itu, belum banyak peneliti yang mengaitkan intervensi bimbingan kelompok dengan program *tafakur day* sebagai sarana pembinaan spiritual, khususnya dalam konteks siswa SMP kelas VIII yang mengalami penurunan motivasi belajar.

Novelty dalam penelitian ini terletak pada penerapan layanan bimbingan kelompok melalui program *tafakur day* sebagai pendekatan integratif yang menggabungkan aspek psikologis dengan nilai religius dan reflektif. Dengan menggunakan teori motivasi Maslow sebagai landasan analisis, penelitian ini menawarkan model intervensi baru yaitu berorientasi pada peningkatan motivasi akademik, penguatan karakter dan kesadaran spiritual siswa yang sebelumnya belum banyak dikembangkan dalam kajian bimbingan dan konseling.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini penting untuk menganalisis bimbingan kelompok melalui program *tafakur day* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Al-Amanah Cileunyi kelas VIII. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh bentuk layanan bimbingan kelompok yang tepat dan terarah dalam membantu siswa meningkatkan motivasi belajar secara optimal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa hal yang perlu dikaji.

Adapun fokus penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana layanan bimbingan kelompok melalui program *tafakur day* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Al-Amanah Cileunyi?
2. Bagaimana proses bimbingan kelompok melalui program *tafakur day* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Al-Amanah Cileunyi?
3. Bagaimana hasil bimbingan kelompok melalui program *tafakur day* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Al-Amanah Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok melalui program *tafakur day* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Al-Amanah Cileunyi
2. Untuk menganalisis proses bimbingan kelompok melalui program *tafakur day* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari bimbingan kelompok melalui program *tafakur day* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Al-Amanah Cileunyi

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan, baik kegunaan secara akademis maupun kegunaan secara praktis

1. Secara Akademik

Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, bimbingan dan konseling dan psikologi pembelajaran. Penelitian ini memperluas wawasan mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok sebagai strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini memperkaya teori-teori yang telah ada mengenai motivasi belajar dan memberikan gambaran empiris mengenai implementasi intervensi psikologis di lingkungan sekolah.

Secara spesifik, penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai efektivitas bimbingan kelompok sebagai strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat menghasilkan model intervensi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret kepada guru dan konselor mengenai cara meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Melalui pemanfaatan bimbingan kelompok sebagai salah satu bentuk layanan konseling yang sistematis, guru dapat membantu siswa mengenali potensi diri, mengatasi hambatan belajar dan membangun semangat belajar yang lebih tinggi.

Lebih lanjut, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan program bimbingan dan konseling yang lebih terarah, terencana dan berbasis kebutuhan siswa. Peningkatan motivasi belajar yang dicapai melalui bimbingan kelompok diyakini akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi langsung bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling yang ada dan mendukung terciptanya proses pendidikan yang lebih holistik dan berorientasi pada pengembangan karakter serta potensi peserta didik.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa teori yang digunakan oleh peneliti dan peneliti membuat kerangka konseptual untuk mempermudah proses penelitian

1. Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini teori mengenai motivasi belajar yang dikemukakan oleh Abraham Maslow sangat relevan. Menurut Abraham, manusia memiliki hierarki kebutuhan yang harus dipenuhi secara berurutan yang berarti manusia akan berusaha memenuhi kebutuhan yang paling dasar terlebih dahulu sebelum beralih ke kebutuhan yang lebih tinggi. Teori hierarki kebutuhan ini meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri (Rahmadania & Aly, 2023).

Teori Maslow menyatakan bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam lima tingkatan, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Dalam konteks penelitian ini, bimbingan kelompok dapat membantu siswa memenuhi kebutuhan-

kebutuhan tersebut yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. 1) Kebutuhan fisiologis dan keamanan, program bimbingan dapat memastikan bahwa siswa memiliki akses ke lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Hal ini penting agar siswa dapat fokus pada pembelajaran tanpa terganggu oleh masalah dasar, 2) Kebutuhan sosial, bimbingan kelompok menciptakan interaksi sosial yang positif di antara siswa. Dengan membangun hubungan yang baik, siswa merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, 3) Kebutuhan penghargaan, pengakuan atas prestasi siswa, baik melalui penghargaan formal maupun informal, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Program *tafakur day* dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan penghargaan atas usaha dan pencapaian siswa, 4) Kebutuhan aktualisasi diri, bimbingan kelompok dapat membantu mengeksplorasi minat bakat siswa serta menetapkan tujuan pribadi yang bermakna. Dengan demikian, siswa didorong untuk mencapai potensi penuh (Azizah et al., 2024).

Dalam konteks penelitian ini, teori Maslow sangat relevan karena pembelajaran dan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar siswa. Salah satu aspek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa yang dapat dipengaruhi oleh tingkat pemenuhan kebutuhan siswa. Diskusi sebagai metode yang menekankan kerja sama antar siswa dapat membantu memenuhi kebutuhan sosial dan penghargaan siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

2. Kerangka Konseptual

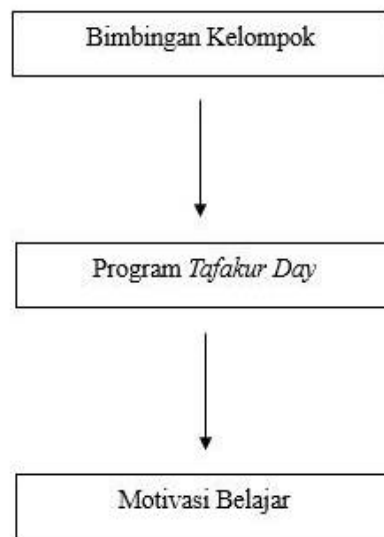
Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, Guru BK dan kesiswaan membentuk layanan bimbingan kelompok melalui program *tafakur day*. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri, refleksi nilai tanggung jawab siswa dan mendorong peningkatan motivasi belajar siswa.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Al-Amanah Cileunyi. Rendahnya motivasi tersebut ditunjukkan dengan kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran, keterlambatan hadir ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, hingga rendahnya antusiasme terhadap materi. Untuk mengatasi hal ini, guru BK bersama pihak sekolah merancang intervensi berupa bimbingan kelompok melalui program *tafakur day*.

Bimbingan kelompok dipilih karena dapat menjadi wadah siswa untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi dan memperoleh dukungan sosial yang positif. Sementara itu, program *tafakur day* diintegrasikan sebagai sarana refleksi diri dalam pembiasaan nilai-nilai keislaman yang terstruktur. Melalui kegiatan tafakur, siswa diajak untuk merenungkan tanggung jawab sebagai pelajar, memahami pentingnya disiplin dan memperkuat kesadaran spiritual yang berdampak pada sikap belajar.

Kombinasi antara bimbingan kelompok dan program *tafakur day* diharapkan mampu memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan teori motivasi maslow, khususnya pada aspek kebutuhan sosial, penghargaan dan aktualisasi diri. Proses bimbingan ini pada akhirnya ditujukan untuk menumbuhkan semangat

belajar, meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran, menumbuhkan kesadaran akademik dan menjadikan siswa lebih konsisten dalam menjalankan tanggung jawab belajarnya. Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini menegaskan bahwa bimbingan kelompok melalui program tafakur day merupakan strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu diantaranya:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Amanah Cileunyi yang beralamat di Jl. Raya Cinunuk, No. 186, Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40623. Alasan penulis memilih lokasi ini karena adanya permasalahan yang relevan

dengan jurusan Bimbingan Konseling Islam. Selain itu program bimbingan kelompok tersebut berjalan dengan baik dan aktif sehingga memiliki kesesuaian dengan topik penelitian yang dilakukan.

Selain itu, SMP Al-Amanah Cileunyi telah memiliki layanan bimbingan kelompok yang aktif dan terstruktur, salah satunya adalah melalui program *tafakur day* yang sangat relevan dengan topik penelitian. Keberadaan program tersebut menunjukkan bahwa sudah memiliki kesadaran akan pentingnya layanan konseling dalam mendukung perkembangan siswa, baik secara akademik maupun psikologis. Oleh karena itu, lokasi ini dianggap tepat karena menyediakan konteks lapangan yang sesuai untuk mengamati, menganalisis dan mengevaluasi efektivitas program bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivisme, karena bertujuan untuk mengkaji bagaimana motivasi belajar siswa, proses dan hasil dari bimbingan kelompok melalui program *tafakur day* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Al-Amanah Cileunyi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan cara mengumpulkan informasi untuk menjawab fokus penelitian sehingga bisa menggambarkan bagaimana layanan, proses dan hasil bimbingan kelompok melalui program *tafakur day* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Al-Amanah Cileunyi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan temuan penelitian berdasarkan analisis

data, menjelaskan hasil penelitian berdasarkan data tersebut dan memvalidasi keabsahan dan keakuratan hasil temuan.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan terkait layanan, proses dan hasil dari bimbingan kelompok melalui program *tafakur day* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Al-Amanah Cileunyi.

Dalam pelaksanaannya, peneliti terjun langsung ke lokasi untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengamati secara langsung interaksi, perilaku dan respons siswa selama kegiatan bimbingan berlangsung. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan menyajikan temuan sesuai dengan konteks nyata yang terjadi di lapangan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Adapun jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Jenis Data

Jenis data merupakan sebagai bentuk jawaban atas pernyataan penelitian yang dikemukakan sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Layanan bimbingan kelompok melalui program *tafakur day* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Al-Amanah Cileunyi

- 2) Proses bimbingan kelompok melalui program *tafakur day* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Al-Amanah Cileunyi
- 3) Hasil dari bimbingan kelompok melalui program *tafakur day* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Al-Amanah Cileunyi

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis memerlukan data-data dari dua sumber yaitu sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan sumber utama yang diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti di lapangan. Data ini dikumpulkan untuk menjawab fokus penelitian secara spesifik dan merefleksikan kondisi nyata yang terjadi dalam konteks pelaksanaan bimbingan kelompok melalui program *tafakur day*.

Adapun subjek atau objek yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pembimbing (guru BK) dan siswa kelas VIII SMP Al-Amanah Cileunyi. Para informan ini dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program bimbingan kelompok dan pengalaman yang berkaitan dengan permasalahan motivasi belajar siswa.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber data pelengkap yang diperoleh dari berbagai referensi tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi hasil penelitian sebelumnya,

buku-buku ilmiah, jurnal akademik, artikel dan dokumen tertulis lainnya yang memiliki keterkaitan dengan bimbingan kelompok, motivasi belajar, serta pendekatan-pendekatan dalam konseling pendidikan. Data ini berfungsi untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teoritis dalam memahami fenomena yang diteliti.

Pemanfaatan data sekunder bertujuan untuk mendukung, membandingkan dan memperkaya data primer yang diperoleh dari lapangan. Selain itu, data sekunder digunakan untuk mengidentifikasi posisi penelitian ini dalam konteks keilmuan yang lebih luas dan melihat adanya kesenjangan (*research gap*) yang ingin dijawab melalui penelitian ini.

5. Informan dan Unit Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya informan dan teknik penentuan informan, maka peneliti memilih dan menggunakan teknik berupa:

a. Informan dan Unit Analisis

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada prinsip bahwa informan merupakan subjek yang memahami permasalahan, memiliki informasi yang relevan dan bersedia memberikan data secara lengkap dan akurat.

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan utama adalah guru BK SMP Al-Amanah Cileunyi, karena beliau memiliki pengetahuan langsung mengenai kondisi motivasi belajar siswa dan memahami secara menyeluruh proses dan hasil dari pelaksanaan bimbingan kelompok melalui program

tafakur day. Sementara unit analisis dalam penelitian ini adalah enam orang siswa kelas VIII yang dipilih karena pernah mengikuti program tersebut.

b. Teknik Penentuan Informan

Peneliti menunjuk langsung informan karena dianggap telah sesuai dengan kriteria yang relevan terhadap masalah penelitian. Mereka mengetahui terkait yang diteliti seputar bimbingan kelompok melalui program *tafakur day* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Al-Amanah Cileunyi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung apa yang terjadi selama penelitian. Peneliti mencatat semua yang dilihat, didengar dan dirasakan secara objektif (Gulo W, 2002).

Peneliti melakukan observasi secara umum dengan tujuan mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin terkait pelaksanaan bimbingan kelompok melalui program *tafakur day* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Al-Amanah Cileunyi. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses pelaksanaan program, keterlibatan siswa dan respon siswa terhadap kegiatan tersebut sebagai bagian dari layanan bimbingan kelompok.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Menurut Yusuf (2017), wawancara dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi langsung antara pewawancara dan narasumber atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi tatap muka. Dalam pengertian lain, wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan antara pewawancara dan narasumber, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan terkait objek yang sedang diteliti dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Peneliti menggunakan metode ini karena dapat memperoleh jawaban atau informasi secara cepat dan segera dengan menimbang langsung pertanyaan kepada subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada Guru BK dan siswa SMP Al-Amanah Cileunyi. Teknik ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi nyata di lapangan dan memperkuat validitas data yang diperoleh.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dimaksud mencakup berbagai bentuk data tertulis dan visual, seperti catatan, foto, buku, agenda dan dokumen resmi lainnya.

Dalam pelaksanaannya, peneliti memanfaatkan metode ini untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan gambaran umum SMP Al-

Amanah Cileunyi, termasuk struktur organisasi, program-program sekolah dan lainnya. Metode dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh data secara tidak langsung melalui penilaian dan pencatatan dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga turut memperkuat validitas dan kelengkapan data yang dikumpulkan.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, validitas dan keakuratan temuan penelitian. Triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu sendiri.

Dalam konteks penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi serta melibatkan berbagai sumber informan seperti guru BK dan siswa. Proses triangulasi membantu peneliti dalam memperoleh data dari berbagai sudut pandang, sehingga interpretasi yang dihasilkan lebih objektif dan menyeluruh. Dengan melakukan pengumpulan dan analisis data dari beragam sumber secara sistematis, peneliti dapat meminimalisasi bias, memastikan kelengkapan informasi dan menghasilkan temuan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan analisa kualitatif dengan tujuan

mendesripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok. Proses analisis data ini menggunakan tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dari lapangan. Proses reduksi dilakukan dengan cara menyaring, memilah dan merangkum data yang dianggap penting dan relevan, khususnya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan bimbingan kelompok melalui program *tafakur day*.

Tujuan dari proses reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan kompleksitas informasi agar peneliti dapat lebih mudah memahami dan menjelaskan permasalahan yang diteliti. Dengan melakukan reduksi, data yang semula bersifat mentah dapat diolah menjadi lebih sistematis dan terarah, sehingga memudahkan dalam proses analisis lebih lanjut.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menguraikan data yang telah diperoleh selama proses penelitian secara sistematis dan terstruktur. Data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dan dirangkum agar dapat disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami. Proses ini tidak hanya menyusun data mentah, tetapi mengorganisir informasi berdasarkan kategori-kategori tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga mempermudah dalam menjelaskan dinamika yang terjadi di lapangan.

Selanjutnya data disusun dalam bentuk naratif deskriptif yang menggambarkan secara rinci situasi dan fenomena yang diteliti, terutama mengenai proses dan hasil bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan naratif digunakan untuk menghubungkan temuan empiris dengan teori-teori yang relevan, sehingga mampu menjawab rumusan masalah secara mendalam dan komprehensif.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap akhir analisis data, dilakukan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan bahwa data yang telah disajikan benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan. Kesimpulan yang diambil merupakan hasil interpretasi terhadap data yang telah dirangkum dan disajikan sebelumnya. Dengan mempertimbangkan kesesuaian antara temuan empiris dan fokus penelitian. Proses ini dilakukan dengan mencermati keterkaitan antara informasi yang diberikan oleh subjek penelitian dan konsep dasar yang menjadi landasan teoritis penelitian.

Verifikasi data dilakukan sebagai upaya untuk mengecek kembali keakuratan, kelengkapan dan konsistensi makna dari data yang diperoleh, guna meningkatkan validitas dan objektivitas temuan penelitian. Melalui verifikasi ini, peneliti dapat memastikan bahwa interpretasi yang dibuat tidak menyimpang dari konteks sebenarnya dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah.